

- 173/07  
ADLN - Perpustakaan Unair  
173/07

**ANALISIS KEGUNAAN RASIO-RASIO KEUANGAN DALAM  
MEMPREDIKSI LABA PADA INDUSTRI OTOMOTIF YANG  
GO PUBLIC TERDAFTAR DI BURSA EFEK SURABAYA  
TAHUN 2001 - 2005**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**



A. 173/07  
Pa  
a

**DIAJUKAN OLEH :  
DWIRI BUDI PRIYATNO  
NIM : 040338239**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2007**

UNIVERSITAS AIRLANGGA  
Fakultas Ekonomi  
Surabaya  
2007

**SKRIPSI**

**ANALISIS KEGUNAAN RASIO-RASIO KEUANGAN DALAM  
MEMPREDIKSI LABA PADA INDUSTRI OTOMOTIF YANG  
GO PUBLIC TERDAFTAR DI BURSA EFEK SURABAYA  
TAHUN 2001 – 2005**

**DIAJUKAN OLEH :**  
**DWIRI BUDI PRIYATNO**  
**No. Pokok : 040338239**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING,**

  
**Drs. WIDI HIDAYAT, M.Si., Ak**  
**NIP : 131558573**

**TANGGAL** 21-3-2007

**KETUA PROGRAM STUDI,**

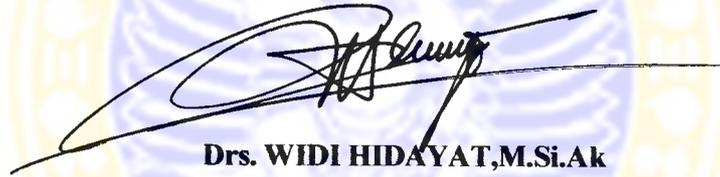
  
**Drs. M. SUYUNUS, MAFIS., Ak**  
**NIP 131287542**

**TANGGAL** 26-4-07

Surabaya, ..... *30 Januari 2009* .....

**Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji**

**Dosen Pembimbing**



**Drs. WIDI HIDAYAT, M.Si.Ak**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT dan jujungan kita nabi Muhammad SAW. Atas berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Industri Otomotif Yang *Go Public* Terdaftar Di Bursa Efek Surabaya Tahun 2001-2005.** “ yang merupakan sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi Universitas Airlangga Surabaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan yang ada pada penulis baik waktu, pengetahuan maupun kemampuan. Untuk itu penulis dengan lapang dada dan rendah hati menerima saran, kritik dan masukan yang membangun langsung maupun tidak langsung dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini. Tanpa bantuan dari berbagai pihak penulisan skripsi tidak mungkin terselesaikan, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Ec. H. Karjdi Mintaroem, MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.
2. Bapak Drs. Suyunus, Mafis.,Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.
3. Bapak Ardianto, MSi.,Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.

4. Bapak Widi Hidayat, MSi,.Ak, selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini dan sebagai Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Airlangga Surabaya.
6. Bapak, Ibu, Mas dan keluarga di rumah terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan.
7. Teman, Sahabat, Adik and kekasihku tersayang Happy dan keluarga thank's sudah repot-repot ngomel, capek-capek nganterin dan bantuannya, Serta doa dan dukungannya.
8. Sahabatku semua : Toeban, Lupus, Tommy, Bagoes, Arif, Totid, Yeye, Hardi, Lisa, Erwin, Rina, Yuli dan semua teman-teman alih jenjang tanpa terkecuali.
9. Rekan-rekan CNB : Mas Arif, Mas Habib, Pak Agus, Mas Sas, Mbak Ima, Yedy, Andri, oyiR, Imawan, Eni, Mas Man, Wiena, Ratna, Fajar, Erwin, Kiplie, Pak Sunar, Nyuwun S, Ricke, Dewi, Pak Nanto, Doni, Gogon, Rudi, Margono, terima kasih atas doa, dan dukungannya
10. Mbak Weny dan Crew Melkom makasih atas bimbingan, bantuan dan doanya.
11. Semua pihak yang belum tercantum terima kasih banyak.

Hormat saya

Penulis

## ABSTRAK

Berkaitan dengan prediksi laba pada penelitian ini difokuskan pada kelompok industri otomotif dan komponen yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya. Penelitian ini menguji pengaruh rasio-rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba.

Setelah mencermati perkembangan industri otomotif dan komponen maka penelitian ini mengambil judul “ Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Industri Otomotif Yang *Go Public* Terdaftar Di Bursa Efek Surabaya Tahun 2001 – 2005 “. Periode waktu yang digunakan adalah antara tahun 2001 sampai dengan 2005, dengan objek penelitian adalah industri otomotif dan komponen yang *go public* di Bursa Efek Surabaya.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Ada dua hipotesis dalam penelitian ini yaitu simultan menggunakan uji f (pada tingkat signifikan 5%) dan secara parsial dengan menggunakan uji t (pada tingkat signifikan 5%), serta uji statistik ekonometri yang terdiri dari pengujian multikolinieritas, heterokedastisitas serta autokorelasi.

Melalui pengolahan data dengan SPSS versi 13 dan diadakan pengujian-pengujian statistik, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets ratio*, *return on equity ratio*, *net profit margin*. Sedangkan yang berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba adalah *return on assets ratio*, *return on equity ratio* serta *net profit margin*. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji f dengan nilai sig f sebesar 0.007 berarti lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05. Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat hanya sebesar 36.8 % sedangkan 63.2 % dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap perubahan laba adalah *return on assets ratio*, *return on equity ratio* serta *net profit margin*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t pada *return on assets ratio* sebesar 0.001, *return on equity ratio* sebesar 0.000 dan *net profit margin* sebesar 0.033 dengan nilai signifikan t dari masing-masing rasio lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	8
2.1.1. Pengertian laporan Keuangan .....	8
2.1.1.1. Tujuan Laporan Keuangan .....	10
2.1.1.2. Manfaat Laporan Keuangan .....	12
2.1.1.3. Kinerja Keuangan Perusahaan .....	13
2.2.1. Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.2.1.1. Tujuan Atas Hubungan Analisis Keuangan ....	18
2.2.1.2. Penerapan Analisis Rasio Keuangan .....	19
2.2.1.3. Metode Analisis Keuangan .....	20
2.3. Hubungan Rasio Keuangan Dengan Laba Perusahaan .....	21

2.4. Hipotesis dan Model Analisis.....	23
2.4.1. Hipotesis .....	23
2.4.2. Model Analisis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Pendekatan Penelitian .....	26
3.2. Identifikasi Variabel .....	26
3.3. Definisi Operasional .....	26
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	29
3.5. Prosedur Pengumpulan Data .....	30
3.6. Teknik Analisis .....	30
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	38
4.1.1 Sejarah Pasar Modal Indonesia .....	38
4.1.2 Lembaga-Lembaga Yang Terkait Dengan Pasar Modal .....	40
4.1.3. Sejarah Perusahaan .....	44
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	49
4.2.1 Hasil Uji Regresi .....	49
4.2.2 Koefisien Regresi .....	51
4.2.3. Koefisien Korelasi Dan Determinasi Berganda .....	54
4.2.4. Pengujian Hipotesis .....	55
4.2.4.1. Uji F (Pengaruh Bersama-sama) .....	56
4.2.4.2. Uji t (Pengaruh Secara Parsial) .....	56
4.3. Pengaruh Dominan .....	58
4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	59
4.4.1. Uji Multikolinieritas .....	59
4.4.2. Uji Autokorelasi .....	60
4.4.3. Uji Heterokedastisitas .....	60
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61

**BAB V    SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan .....	63
5.2. Saran .....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Para pelaku bisnis dan pemerintah dalam pengambilan keputusan ekonomi membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Informasi akuntansi sebagaimana tersaji dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam rentang waktu tertentu, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan. Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan serta merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk peramalan masa yang akan datang serta mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat.

Perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perkembangan ekonomi yang terus berfluktuasi ini di ikuti dengan perkembangan pasar modal di Indonesia, karena adanya kemudahan di bidang pasar modal dan lembaga – lembaga penunjangnya. Kemudahan ini diwujudkan oleh pemerintah dalam berbagai paket kebijakan yang menyangkut

pengembangan pasar modal. Dengan dikeluarkannya Kepres No. 52 / 1976, maka di aktifkannya kembali pasar modal Indonesia.

Berbagai kebijakan ini memberikan hasil yang baik yaitu semakin banyaknya badan usaha yang *go public* dan volume perdagangan saham dibursa saham meningkat. Pasar modal dapat juga digunakan untuk perusahaan sebagai alternatif penghimpun dana selain dari perbankan. Dengan menerbitkan obligasi atau saham perusahaan dapat menghindarkan diri dari kondisi *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi, selain itu sebagian besar biaya emisi yang di tanggung lebih rendah daripada biaya bunga. Pasar modal juga memungkinkan para pemodal untuk memiliki berbagai investasi yang sesuai dengan tingkat keuntungan dan tingkat resiko yang diharapkan sehingga memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien.

Untuk mengurangi ketidakpastian investasinya, investor memerlukan informasi. Dengan informasi ini, investor akan dapat menilai resiko yang melekat dalam investasinya dan juga memperkirakan *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut.

Laporan keuangan dianalisis untuk membuat keputusan ekonomi dan bisnis. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan, melakukan peramalan dan evaluasi atas kondisi perusahaan tersebut. Analisis yang dilakukan dengan membuat trend atau dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan yang satu dengan lainnya dalam industri. Alat analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio. Rasio – rasio yang sering disediakan oleh

bursa efek antara lain laba per saham, rasio hutang terhadap equitas, rasio pengembalian terhadap total modal dan margin laba bersih.

Gibson (2004:103-104), menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah membantu para pemakai potensial laporan keuangan untuk memprediksi masa depan melalui perbandingan, evaluasi dan analisa. Penman (1992:563-577) membuktikan bahwa informasi laporan keuangan tahun ini dan tahun lalu berguna untuk memprediksi perubahan laba tahun depan.

Riset mengenai manfaat informasi Akuntansi telah banyak dilakukan khusus untuk kondisi di Indonesia. Machfoedz (1994) yang menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan dimasa depan pada 89 perusahaan pemanufakturan yang terdaftar di BEJ dari tahun 1989-1993. Machfoedz menunjukkan bahwa rasio keuangan tertentu dapat digunakan untuk memprediksi laba satu tahun ke depan, tetapi tidak untuk memprediksi laba lebih dari satu tahun, dan menunjukkan kemampuan untuk memprediksi laba perusahaan kecil dan besar yang berbeda. Zainuddin dan Hartono (1999) menguji hubungan informasi keuangan dalam memprediksi perubahan *price of earning* di masa depan. Hasil pengujian menunjukkan analisis rasio tidak bermanfaat untuk memprediksi *earning* lebih dari satu tahun. Zainuddin (1999) menguji manfaat analisis rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan perbankan, hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi laba perusahaan perbankan untuk dua tahun ke depan.

Informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan memiliki kemampuan prediksi ketika diasosiasikan dengan *return*. Oleh karena itu dengan mendeteksi

manfaat informasi akuntansi dalam memprediksi return saham yang dihubungkan dengan karakteristik industri tertentu dapat memberi acuan bagi investor dalam membuat keputusan bisnisnya.

Pentingnya informasi laba secara tegas disebutkan dalam SFAC No.1, bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen juga membantu mengestimasi laba yang representatif serta untuk menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Untuk itulah diperlukan pengamatan secara empiris tentang faktor-faktor apa saja yang relevan digunakan dalam memprediksi laba di masa mendatang yang dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Adapun sasaran penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang relevan digunakan dalam memprediksi laba di masa mendatang, dengan asumsi bahwa rasio keuangan tersebut dikatakan mempunyai kemampuan memprediksi laba jika rasio tersebut menunjukkan *correct prediction* yang tinggi dalam kaitannya dengan laba di masa mendatang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets ratio*, *return on equity ratio*, *net profit margin* secara bersama-sama dan secara parsial mampu memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang pada perusahaan-perusahaan otomotif yang *go public* di Bursa Efek Surabaya (BES) ?

2. Rasio manakah yang paling dominan mampu memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang pada perusahaan otomotif yang *go public* di Bursa Efek Surabaya (BES) ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan prediksi *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets ratio*, *return on equity ratio*, *net profit margin* secara bersama-sama terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang pada perusahaan otomotif yang *go public* di Bursa Efek Surabaya (BES)
2. Untuk mengetahui rasio manakah yang paling dominan mampu memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang pada perusahaan otomotif yang *go public* di Bursa Efek Surabaya (BES)

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Mengambarkan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets ratio*, *return on equity ratio*, *net profit margin* mampu memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang pada perusahaan otomotif yang *go publik* di Bursa Efek Surabaya (BES).

2. Bagi para praktisi keuangan dan investor pasar modal :

Dapat digunakan sebagai informasi pengambilan keputusan dan kajian dalam menganalisa dan memprediksi laba sekaligus menilai kinerja keuangan perusahaan yang go publik di Bursa Efek

3. Bagi peneliti dan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya :

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan berupa hasil penelitian sekaligus sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan mengadakan penelitian yang sama di waktu yang akan datang, khususnya untuk memperkaya kajian teori-teori keuangan yang terkait dengan keputusan investasi.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika dalam penulisan ini akan tersusun sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat hal – hal secara garis besar yang mengantar pada pokok yang akan dibahas dalam proposal. Pada bagian selanjutnya diuraikan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan makalah.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membuat uraian tentang landasan teori yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan maupun dari literatur-literatur yang di jadikan pedoman dan pembahasan proposal ini. Bagian ini juga

memuat penelitian sebelumnya, hipotesis kerja serta model analisis yang di gunakan untuk menguji hipoteses yang diajukan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Memuat tentang identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulam data serta teknik analisis.

**BAB IV : PEMBAHASAN**

Berisikan gambaran umum, deskripsi variabel, hasil perhitungan statistik, pembahasan hasil penelitian, kemudian pengujian model dengan menggunakan asumsi klasik, pada bagian akhir dari bagian ini di sampaikan estimasi dari nilai output atas model yang telah didapat.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari proposal yang berisikan simpulan serta saran dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Memahami laporan keuangan tidaklah terlepas dari bidang yang menangani pembuatan laporan keuangan tersebut yakni bidang akuntansi. Berbagai pengertian yang dikemukakan untuk menjelaskan pengertian akuntansi antara lain seperti yang dikemukakan beberapa ahli.

Menurut Belkaoui (1992 : 3) adalah sebagai berikut :

“Akuntansi adalah aktivitas jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat finansial, tentang kesatuan ekonomi yang diharapkan akan dapat dimanfaatkan dalam pengambilan pilihan yang beralasan diantara cara bertindak alternatif”.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa akuntansi sebagai suatu seni atau aktivitas jasa dan secara tidak langsung menyatakan bahwa akuntansi menyangkut sekumpulan teknik yang dianggap mempunyai manfaat untuk bidang – bidang tertentu.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari kegiatan akuntansi merupakan alat komunikasi perusahaan terhadap pihak – pihak yang berkepentingan dan juga sebagai sumber utama informasi bagi pihak – pihak tersebut. Laporan keuangan melaporkan prestasi *history*, menyeluruh dan merupakan suatu *progress report* yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang tercatat, prinsip – prinsip dan

anggapan serta konvensi atau kebiasaan dalam akuntansi dari suatu perusahaan yang memberikan dasar untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. Laporan keuangan menyajikan laporan kuantitatif terutama yang bersifat keuangan mengenai entitas ekonomi yang diharapkan berguna dalam membuat keputusan secara ekonomis.

Pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2004 : 2) yaitu laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan yang lain serta materi penjelasan merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh Keyso *and* Weygandt (2004 : 2) yakni “ *Financial statement are the principal means through which financial information is communicated to those outside an enterprise*”. Adapun pelaporan keuangan yang paling sering di sajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas pemilik”.

Sedangkan menurut Van Horne (2005 : 200), laporan keuangan terdiri dari neraca yang merupakan ringkasan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada satu titik tertentu, biasanya akhir tahun atau kuartal tahun. Serta laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode waktu tertentu,

biasanya untuk satu tahun atau tiap 3 bulan. Dari kedua laporan keuangan tersebut, beberapa laporan turunan dapat dihasilkan seperti laporan laba ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana dan laporan arus kas .

### 2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan di maksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan di pergunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Di dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFASC)* nomor satu yang di kutip dari *Intermediate Accounting* karangan Keyso and Weygandt dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang :

1. Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan potensial serta pemakai lainnya dalam dalam membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang di hasilkan itu harus memadai bagi kegiatan dan usaha perusahaan serta peristiwa – peristiwa ekonomi.
2. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan potensial untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari menerima uang dimasa akan datang yang berasal dari penjualan, pelunasan atau jatuh tempo surat-surat berharga dan pinjaman. Oleh karena itu penerimaan dan pengeluaran uang (*cash flow*) seorang investor atau kreditur itu berkaitan dengan *cash flow* dari perusahaan. Laporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditur dan pihak – pihak lainnya untuk

memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari aliran *cash in flow* (sesudah di kurangi kas keluar) dimasa datang oleh perusahaan tersebut.

3. Menunjukkan sumber – sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber – sumber tersebut (kewajiban perusahaan lain dan kepemilikan perusahaan) dan pengaruh dari transaksi, kejadian dan keadaan yang memengaruhi sumber – sumber dan klaim atas sumber – sumber tersebut. (Keyso and Weygant, 2004).

Sedangkan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. IAI (2002 : 12).

Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar di dalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berguna sebagai alat untuk komunikasi. Laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat, karena laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu – satunya sumber informasi dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan di maksudkan untuk untuk memenuhi kebutuhan pihak – pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu, mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan telah menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau taksiran dari pada bentuk hukumnya ( formalitas ).
6. Laporan keuangan disusun menggunakan istilah – istilah teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

7. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber – sumber ekonomi di tingkat kesuksesan antar perusahaan.
8. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat di kualifikasikan umumnya diabaikan. Harahap. (2002 : 152)

### 2.1.1.2 Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2002 : 120) laporan keuangan mempunyai manfaat bagi beberapa pihak yang sangat beragam. Pihak – pihak yang dapat memanfaatkan laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

- a) *Investor*. Penanam modal beresiko dan penasehat mereka yang berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk untuk mengambil keputusan atas investasinya. Pemegang saham juga tertarik dengan pada informasi yang menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- b) *Pemberi pinjaman*. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman dan bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- c) *Karyawan*. Karyawan dan kelompok – kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

- d) *Pelanggan*. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dengan perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.
- e) *Pemerintah*. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijaksanaan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- f) *Masyarakat*. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah karyawan yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanan modal domestik. Selain itu masyarakat juga merupakan calon investor yang potensial, laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

### **2.1.1.3. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari berbagai sisi tergantung pada tujuan dan sudut pandang penganalisa, karena hal ini akan menentukan jenis rasio dan ukuran lain yang akan digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Seperti diketahui analisis rasio merupakan analisis yang lain dipakai untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Penilaian dengan analisa rasio didasarkan pada perbandingan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode (*time series analysis*) untuk mengetahui prospek perusahaan di masa depan, dan dapat juga didasarkan perbandingan kinerja keuangan perusahaan lain yang sejenis (*cross sectional analysis*) untuk mengetahui posisi perusahaan tersebut jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio kemampuan dan rasio pertumbuhan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Husnan (2000 : 60).

Dari sudut pandang investor, menurut Helfert (2003 : 84 ) perhatian utama terletak pada profitabilitas perusahaan, yaitu keuntungan yang di dapat dari usaha manajemen dalam mengelola dan yang di investasikan oleh investor. Selain profitabilitas, investor juga menaruh perhatian pada *disposition of earning* yaitu berapa banyak dari laba yang di investasikan kembali dan berapa banyak yang akan dibayarkan kepada mereka dalam bentuk deviden. Investor juga berkepentingan pengaruh dari *bussines result* terhadap nilai pasar (*market value*) dari investasi mereka.

Pada sisi lain para kreditor dan pemberi pinjaman lain, baik yang bersifat jangka pendek atau jangka panjang berkepentingan dengan pembayaran bunga serta pengembalian pinjaman pokok, baik tentang bunga maupun waktu pembayaran. Kemampuan memenuhi kewajiban ini ditandai oleh nilai aktiva yang dimiliki perusahaan sebagai jaminan atas investasinya serta jaminan resiko yang

dihadapi kreditor tersebut. Selanjutnya pihak-pihak lain seperti pemerintah dan kelompok lain dalam masyarakat mempunyai kepentingan khusus, antara lain kebenaran perhitungan pajak dan kemampuan membayar upah.

### **2.2.1. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan (yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan laba yang ditahan) digunakan untuk mengukur perkembangan dan penilaian keuangan perusahaan di masa yang lalu serta dapat digunakan untuk melihat keadaan saat ini dan memprediksi keadaan yang akan datang. Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasikan informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Menurut Brigham dan Houston (2006:94) Rasio keuangan dapat diartikan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam melakukan analisis harus dapat menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode yang akan datang, selain dituntut dapat memberikan hasil analisis dan interpretasi yang baik sehingga manfaat dalam menentukan kebijakan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Pada umumnya berbagai rasio yang dihitung dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu :

- a) Rasio likuiditas, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek;
- b) Rasio *leverage*, mengukur efektivitas perusahaan yang dibiayai dengan hutang;
- c) Rasio aktivitas, rasio yang mengukur penjualan dibandingkan dengan persediaan;
- d) Rasio profitabilitas, mengukur besar kecilnya laba perusahaan dalam kaitannya dengan jumlah dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba.

Weston dan Copeland (1999 : 237), menjelaskan bahwa suatu tinjauan atas hubungan analisa keuangan pertama-tama dapat melakukan tiga pengelompokan besar yaitu ukuran kinerja (*performance measure*), ukuran efisiensi operasi (*operating efficiency measures*) dan ukuran kebijakan keuangan (*financial policy measures*). Ukuran kinerja dianalisis dalam tiga kelompok yaitu :

- a) Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi;
- b) Rasio pertumbuhan (*growth ratio*), mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau dasar produk tempat beroperasi;
- c) Ukuran penilaian (*valuation measures*), mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Dari beberapa pendapat diatas, untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal) suatu perusahaan dibutuhkan tolak ukur yang dapat digunakan dan dapat menggambarkan kondisi dan prestasi yang dicapai oleh perusahaan, dengan cara melakukan perbandingan antar periode laporan keuangan dalam suatu perusahaan yang sama atau antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain dalam industri yang sama atau rata-rata industrinya.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan tersebut berkinerja baik atau tidak baik. Menurut analisis rasio keuangan tidak hanya bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak ekstern perusahaan. Analisis rasio keuangan mengungkapkan hubungan antara satu dengan pos lainnya didalam laporan keuangan, yang dapat memberikan petunjuk dan gejala-gejala kondisi keuangan perusahaan

Dengan menganalisis rasio keuangan, penyebab perusahaan baik atau buruk kinerja usahanya tidak dapat langsung diketahui, namun dengan mengetahui rasio keuangan yang dinilai tidak wajar maka penyebab keberhasilan atau kesulitan perusahaan akan diteliti lebih mendalam. Hal tersebut diungkapkan oleh Berstein dan Wild (1998) yang menyatakan "*Ratio are tools providing us with clues and symptoms of underlying condition. Ratio properly interpreted indentify areas requiring further investigation*"

### 2.2.1.1. Tujuan Atas Hubungan Analisis Keuangan

Helfert (2003) memahami rasio keuangan sebagai instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan, meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang.

Kegunaan sebenarnya dari setiap rasio keuangan ditentukan oleh tujuan spesifik analisis. Lebih lanjut, rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria yang mutlak (Helfert, 2003). Pada kenyataannya, analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan. Analisis rasio tidak memberikan banyak jawaban, kecuali menyediakan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan (Friedlob dan Plewa, 1996).

Menurut Weston dan Copeland (1999 : 237-238), bahwa hubungan analisis keuangan dikelompokkan dalam tiga ukuran kinerja yaitu ukuran kinerja (*performance measures*), ukuran efisiensi operasi (*operating efficiency*) dan ukuran kebijakan keuangan (*financial policy measures*).

Ukuran kinerja mencerminkan keputusan-keputusan strategis, operasi dan pembiayaan. Keputusan yang penting seperti pemilihan daerah pemasaran produk, tempat perusahaan menjalankan operasi, perlu atau tidaknya menurunkan biaya atau diferensiasi produk. Karakteristik strategi tidak secara langsung

bertanggungjawab atau ukuran-ukuran keuangan tetapi mempunyai dampak yang mengesampingkan hasil-hasil kinerja.

Ukuran efisiensi operasi dimana terkait adanya manajemen aktiva dan investasimengukur keputusan-keputusan investasi perusahaan dan pemanfaatan sumber daya. Juga terkait dengan manajemen biaya yang dapat mengukur masing-masing elemen biaya dikendalikan.

Ukuran keputusan kebijakan keuangan berhubungan dengan keputusan strategis dan dengan manajemen investasi serta manajemen biaya. Terkait dengan ukuran kebijakan keuangan adalah rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh penggunaan hutang. Disamping itu juga ada rasio likuiditas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### **2.2.1.2. Penerapan Analisis Rasio Keuangan**

Dikatakan oleh Van Horne (2005: 202) bahwa seorang analisis keuangan dalam melakukan analisis rasio keuangan dapat melakukan dua macam perbandingan yaitu perbandingan rasio saat ini (*present ratio*) dengan rasio-rasio semacam diwaktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang sama dan perbandingan antara rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri yang sejenis

Di Indonesia apabila perusahaan akan mengadakan analisis rasio mungkin pada waktu ini hanya dapat dengan mengadakan analisis rasio historis karena pada waktu ini belum ada lembaga atau badan yang menyusun rasio industri.

### 2.2.1.3. Metode Analisis Keuangan

Teknik analisis rasio keuangan diminati oleh sekelompok pemegang andil. Dalam analisis rasio keuangan ini mencakup suatu lingkup yang luas faktor-faktor yang berguna bagi banyak pemegang andil dalam perusahaan. Untuk mengambil manfaat rasio-rasio keuangan diperlukan standar-standar untuk perbandingan. Teknik analisis rasio keuangan tidak boleh dilakukan secara mekanis, pertimbangan ekonomis dan strategis yang lebih luas harus dimasukkan untuk menilai kemungkinan kinerja perusahaan (Weston dan Copeland, 1999 : 275)

Menurut Helferd (2003 : 67) bahwa model analisis rasio keuangan yang digunakan dalam analisis kasus serta berbagai interpretasi yang dapat ditarik dari analisis tersebut adalah teknik analisis neraca (*balance sheets*) dan laporan laba rugi (*income statement*), teknik analisis rasio keuangan, teknik analisis tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment / ROI*), tingkat pengembalian aset (*Return On Assets / ROA*), teknik analisis pulang pokok (*break even point analysis*) dan teknik analisis reliabilitas.

### 2.3. Hubungan Rasio Keuangan Dengan Laba Perusahaan

Analisis laporan keuangan mengidentifikasi aspek-aspek keuangan yang relevan untuk pembuatan keputusan investasi. Salah satu tujuan analisis adalah untuk menaksir nilai perusahaan dari laporan keuangan yang mengkombinasikan beberapa item laporan keuangan ke dalam pengukuran yang ringkas yang menunjukkan arah perubahan laba akuntansi mendatang.

Studi hubungan rasio keuangan dengan laba perusahaan didasarkan pada asumsi bahwa rasio keuangan berguna bagi investor. Agar berguna, rasio harus memberikan informasi yang membantu di dalam proses pembuatan keputusan (Houghton and Woodliff, 1997 : 537-543). Penelitian yang dilakukan Altman (1968) terhadap 66 perusahaan, yang terdiri atas 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan yang tidak bangkrut. Dengan menggunakan *multivariate discriminant analysis*, Altman menemukan bahwa rasio-rasio keuangan *liquidity*, *solvency*, dan *profitability* bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat keakuratan yang semakin menurun seiring dengan semakin lamanya periode prediksi. Kemudian Qu dan Penman (1989 : 295) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan mengidentifikasi aspek-aspek dari laporan keuangan yang relevan untuk indikator laba yang akan datang serta keputusan investasi.

Qu (1990 : 392) menguji kekuatan prediksi & kandungan informasi item data laporan keuangan selain laba dalam memprediksi laba satu tahun kedepan. Qu meneliti 61 rasio keuangan dengan logit model dan menemukan 8 rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi laba. Hasil penelitian Qu menunjukkan bahwa angka-angka laporan keuangan perusahaan selain laba (*non earning accounting number*) mengandung informasi dalam memprediksi laba satu tahun ke depan.

Penman (1992 : 563) melakukan penelitian terhadap 1.482-1677 perusahaan untuk periode 11 tahun (1973-1983). Penman menggunakan logit model dan menemukan bukti bahwa laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan untuk mengevaluasi pertumbuhan *earning per share*, multiplier

pertumbuhan laba berhubungan dengan informasi yang dipublikasikan pada laporan keuangan tahun sebelumnya. Penman juga menemukan bahwa rasio keuangan digunakan dalam memprediksi laba, reaksinya adalah lemah.

O'Conner (1993 : 339-352) meneliti tentang hubungan rasio keuangan serta mempelajari kegunaan rasio keuangan dengan menguji kekuatan hubungan antara rasio keuangan dengan *return* saham dimasa yang akan datang dan menguji secara empiris apakah rasio keuangan yang menggunakan data keuangan yang dipublikasikan berguna bagi pembuat keputusan eksternal terhadap perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bukti yang diberikan oleh analisis kekuatan hubungan dari variasi model *ratio-rate or return* memproyeksikan adanya keraguan rasio keuangan bagi investor saham.

Sony Irot ( 2000) melakukan penelitian dengan judul “ Analisa kegunaan Rasio Keuangan Industri Perbankan Dalam Memprediksi Perubahan laba Bank-Bank yang *go public* di BEJ “. Data menggunakan laporan keuangan perusahaan tahun 1995-1998, rasio yang digunakan profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Dari 19 rasio diseleksi menjadi 5 rasio yaitu *Capital Ratio*, *GPS*, *Primary Ration*, *ROE* dan *ROA*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan yang digunakan mampu memprediksi laba satu tahun dan tidak bermanfaat untuk lebih dari satu tahun.

Mahfoedzs (1994 : 114-137) melakukan penelitian dengan judul “*Financial Ratios Analysis And The Prediction of Earning Changes In Indonesia*” Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 1989-1992. Rasio yang digunakan adalah 13 rasio

keuangan, rasio-rasio tersebut digunakan sebagai variabel bebas sedangkan variabel tidak bebas adalah perubahan laba relatif. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, penelitian ini menunjukkan berbagai kemampuan rasio keuangan sebagai alat prediksi yang memadai. Kemampuan prediksi rasio keuangan diukur dengan alat prediksi statistik yang dihubungkan dengan berbagai fenomena ekonomi, diantaranya laba perusahaan. Kondisi rasio - rasio keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kinerja keuangan dengan diposisikan sebagai prediktor atau variabel bebas, dengan mendasarkan pada analisis rasio-rasio keuangan perusahaan yang diposisikan sebagai variabel prediktor untuk mengetahui kondisi perusahaan pada keadaan sehat atau tidak sehat. Sedangkan pada perusahaan yang *go public* atas kinerja keuangan perusahaan ada kemungkinan tidak memperhatikan rasio keuangan, karena kecenderungan penilaian perusahaan yang mempunyai saham unggulan dan non unggulan di Bursa Efek berdasarkan asumsi permintaan pasar atas harga saham.

## 2.4. Hipotesis dan Model Analisis

### 2.4.1. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang diajukan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

“ Di duga ada pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun bersama – sama antara rasio-rasio keuangan yang meliputi *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets ratio*, *return on*

*equity ratio, net profit margin* mampu memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang pada kelompok industri otomotif yang *go public* di Bursa Efek Surabaya”

#### 2.4.2. Model Analisis

Berdasarkan pada hipotesis yang diajukan, maka model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang berguna untuk menguji apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Model selengkapnya sebagai berikut :

$$Y = a + \beta(i-n) X(i-n) \dots + e$$

Di mana :

- Y = Perubahan laba (relatif)
- a = Konstanta
- $X_{(i-n)}$  = Rasio-rasio keuangan perusahaan otomotif
- $\beta_{(i-n)}$  = Koefisien regresi dari variabel bebas
- e = Kesalahan pengganggu

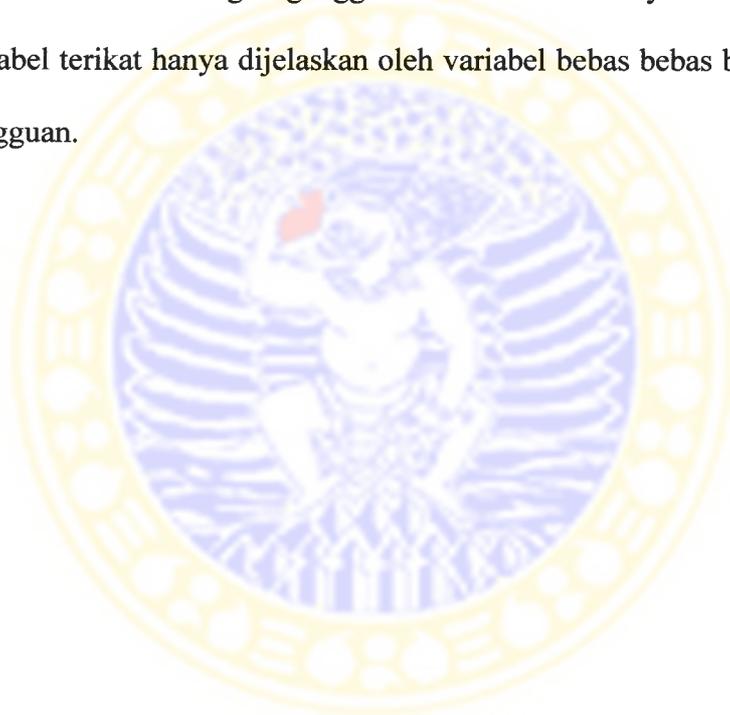
Penggunaan metode *Ordinary Least Squares* (Metode Kuadrat Terkecil) ini didasarkan pada asumsi – asumsi model linier klasik ( Supranto, 1992 : 193 ).

Asumsi – asumsi tersebut adalah :

1. Rata – rata gangguan sama dengan nol,  $E(e) = 0$ , artinya asumsi ini menginginkan model yang dipakai dapat secara tepat menggambarkan rata – rata variabel terikat dalam tiap observasi. Bila sampel diulang – ulang

dengan variabel bebas yang tetap, maka kesalahan dalam tiap observasi mempunyai nilai rata – rata sama dengan nol atau saling meniadakan.

2. *Homoskedasticity*. Hal ini dimaksudkan bahwa varian tidak berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau dapat dikatakan setiap observasi memiliki reabilitas yang sama.
3. *Non Autocorrelation*,  $E(e_i, e_j) = 0$ , artinya gangguan dari satu observasi tidak berkorelasi dengan gangguan di observasi lainnya atau nilai – nilai variabel terikat hanya dijelaskan oleh variabel bebas bukan variabel gangguan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis guna menjelaskan perhitungan yang dilakukan.

#### **3.2 Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini terdiri dari delapan, yaitu; Rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* (X<sub>1</sub>) *quick ratio* (X<sub>2</sub>), *cash ratio* (X<sub>3</sub>), rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt per equity ratio* (X<sub>4</sub>), *debt to assets ratio* (X<sub>5</sub>), rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on assets* (X<sub>6</sub>), *return on equity* (X<sub>7</sub>), *net profit margin* (X<sub>8</sub>). Variabel terikat dalam penelitian ini berupa perubahan laba (relatif) perusahaan otomotif yang tercatat di BES, dan dinotasikan dengan variabel Y.

#### **3.3 Definisi Operasional**

Untuk memberikan penjabaran makna variabel-variabel yang dibutuhkan, berikut diberikan definisi operasional masing-masing variabel :

1. Variabel tergantung (*dependent variabel*), yaitu perubahan laba (relatif), dan dinotasikan dengan variabel Y. Rumus untuk menghitung adalah :

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Lit} - \text{Li}(t-1)}{\text{Li}(t-1)}$$

Dimana : - Lit adalah laba pada tahun amatan

- Li (t-1) adalah laba satu tahun sebelumnya

2. Variabel bebas (*independent variabel*), dinotasikan dengan variabel X yang terdiri delapan rasio keuangan yaitu :

- a) Rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio, quick ratio, cash ratio*
- b) Rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt per equity ratio, debt to assets ratio*
- c) Rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on assets, return on equity*. dan *net profit margin*.

Rumus-rumus yang digunakan adalah :

- a) *Current Ratio* (X1), yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus yang digunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b) *Quick Ratio* (X2), yaitu dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membaginya dengan hutang lancar. Rumus yang digunakan :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- c) *Cash Ratio* (X3), yaitu membandingkan antara kas dengan hutang lancar.

Rumus yang digunakan :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- d) *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara jumlah total hutang dibagi dengan *equity*-nya, menunjukkan berapa besar hutang yang dimiliki perusahaan mampu dijamin dengan *equity* perusahaan, dinyatakan dalam satuan kali, dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

- e) *Debt to Assets* (X5), yaitu membandingkan total hutang dengan total aktiva. Rumus yang digunakan :

$$\text{Debt to Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- f) *Return On Assets* (X6), yaitu membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Rumus yang digunakan :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- g) *Return on equity* atau disingkat ROE (X9) adalah merupakan prosentase laba bersih dengan *total equity* yang menunjukkan berapa laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dengan *equity* yang dimiliki. Dinyatakan dalam persen dan dapat di informasikan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$$

- h) *Net Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan antara total laba bersih terhadap pendapatan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar yang dihasilkan dari setiap rupiah pendapatan yang dinyatakan dalam persen.

Adapun persamaannya adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Surabaya pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005. Jenis data dalam penelitian ini berupa *pooling* data yang merupakan penggabungan antara *time series* dan *cross section*.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan industri otomotif dan sparepart yang tercatat di Bursa Efek Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari kelompok industri otomotif dan sparepart yang berjumlah 13 perusahaan pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005, yaitu :

1. PT Andhi Chandra Automotive Product Tbk.
2. PT Astra International Tbk.
3. PT Astra Otoparts Tbk.
4. PT Branta Mulia Tbk.
5. PT Gajah Tunggal Tbk.
6. PT Goodyear Indonesia Tbk.
7. PT GT Petrochem Industries Tbk.
8. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.
9. PT Indospring Tbk

10. PT Multi Prima Sejahtera Tbk.
11. PT Nipress Tbk.
12. PT Prima Alloy Steel Tbk.
13. PT Selamat Sempurna Tbk.

Alasan pengambilan sampel pada kelompok industri otomotif dan sparepart adalah rata-rata ketiga belas perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam memperbaiki kinerjanya pasca krisis ekonomi yang ditandai dengan pertumbuhan pasar otomotif dan mampu bertahan.

### **3.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.. Pengumpulan Data**

Seluruh data yang diperlukan merupakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan, sejarah dan perkembangan perusahaan yang seluruhnya diambil dengan menggunakan teknik dokumentasi.

#### **2. Tabulasi data**

Data-data yang dikumpulkan kemudian diseleksi sesuai dengan kebutuhan analisis.

### **3.6 Teknik Analisis**

Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka digunakan model regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk

melihat hubungan antara variabel terikat (variabel yang dijelaskan) dan variabel bebas (variabel yang menjelaskan).

Dalam melakukan penganalisaan masalah ini, maka akan digunakan suatu analisis, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Yang dimaksud dengan analisis kuantitatif merupakan suatu analisis yang dilakukan melalui suatu proses pengukuran dan secara statistis. Analisis secara statistik akan digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait.

Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. tahap pertama :

menghitung variabel-variabel yang akan diregresikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. menentukan perubahan laba (relatif)
- b. menghitung *current ratio*.
- c. menghitung *quick ratio*.
- d. menghitung *cash ratio*.
- e. menghitung *debt per equity ratio*.
- f. menghitung *debt to assets ratio*.
- g. menghitung *return on assets*.
- h. menghitung *return on equity*,
- i. menghitung *net profit margin*

2. tahap kedua :

melakukan analisis regresi dengan menggunakan model analisis regresi digunakan.

3. tahap ketiga:

melakukan uji hipotesis dengan langkah sebagai berikut :

a) **Melakukan uji t**

Melakukan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, langkah yang ditempuh sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik :

$H_0 : b_0 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets ratio*, *return on equity ratio*, *net profit margin* terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang pada perusahaan otomotif yang *go public* di BES.

$H_a : b_0 \neq 0$ , berarti ada pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets ratio*, *return on equity ratio*, *net profit margin* terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang pada perusahaan otomotif yang *go public* di BES.

2. Menentukan *level of significant* sebesar 95 % atau  $\alpha = 5 \%$

3. Mencari t hitung dengan rumus :

$$t = \frac{b_k}{Sb_k}$$

Dengan keterangan :

$b_k$  : koefisien regresi variabel  $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8, b_9$ .

$Sb_k$  : standar deviasi dari estimasi  $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8, b_9$ .

4. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel , menggunakan uji dua arah atau dua ekor, dengan menggunakan derajat kebebasan sebesar  $n - k - 1$ .

5. Diambil kesimpulan sebagai berikut :

$H_0$  gagal ditolak apabila :

$$-t_{\frac{1}{2} \alpha} \leq t \leq t_{\frac{1}{2} \alpha}$$

$H_0$  ditolak apabila :

$$t < -t_{\frac{1}{2} \alpha} \text{ atau } t > t_{\frac{1}{2} \alpha}$$

#### b) Melakukan Uji F

Mengadakan uji F untuk mengetahui pengaruh secara bersama – sama dari variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Menentukan Hipotesis statistik

$H_0$  :  $b_{1-8} = 0$ , berarti tidak ada pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang pada perusahaan otomotif yang *go public* di BES.

$H_0 : b_{1-8} \neq 0$ , , berarti ada pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang pada perusahaan otomotif yang *go public* di BES.

2. Menentukan level Of significant sebesar 95 % atau  $\alpha = 5 \%$
3. Mencari F hitung dengan rumus :

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{MSR}{S^2}$$

Dengan Keterangan :

MSR = kuadrat rata – rata untuk regresi

$$MSR = \frac{SSR}{V_1}$$

MSE = merupakan kuadrat rata – rata untuk kesalahan

$$MSE = \frac{SSE}{V_2}$$

SSE = Jumlah kuadrat kesalahan

SSR = jumlah kuadrat akibat regresi

4. Membandingkan Nilai F hitung dengan F tabel, yang menggunakan ketentuan degree of freedom ( $Df = k, n - k - 1$ )
5. Diambil kesimpulan sebagai berikut :

$H_0$  gagal ditolak apabila :

$$F < F_{\text{tabel}}$$

$H_0$  ditolak apabila :

$$F > F_{\text{tabel}}$$

### c. Menghitung Koefisien Determinasi

Dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{SSR}{TotalSS}$$

$$Total\ SS = SSR + SSE$$

Semakin besar  $R^2$  berarti makin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat peramal, karena variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas.

### d. Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X (*current ratio, quick ratio, cash ratio, debt per equity ratio, debt per assets ratio, return on assets, return on equity, net profit margin*) dan Y (perubahan laba). Pada hakekatnya, harga r dapat bervariasi dari -1 melalui 0 hingga +1. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali. Bila  $r = +1$  atau mendekati 1, maka korelasi dua variabel dikatakan positif dan kuat sekali.

Tanda positif dan negatif pada koefisien korelasi memiliki arti. Bila r positif maka korelasi diantara dua variabel bersifat searah. Dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai – nilai X terjadi bersama – sama dengan kenaikan atau penurunan nilai – nilai Y.

### e. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang pasti atau sempurna di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Tanda – tanda gejala multikolinearitas dapat dilihat jika  $R^2$  tinggi, tetapi tidak terdapat atau sedikit sekali variabel bebas regresi yang signifikan apabila dilaksanakan uji t. Hal ini berarti bahwa variabel bebas akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat hanya bila secara bersama – sama, namun jika berdiri sendiri variabel bebas tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

### f. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Cara untuk menguji apakah ada autokorelasi dapat dideteksi dengan Durbin Watson. D-W test digunakan untuk mengetahui apakah suatu persamaan mengandung korelasi serial atau tidak, yaitu dengan membandingkan nilai  $d_u$  pada tabel D-W dengan D-W hitung. Penghitungan dengan menggunakan hipotesis alternatif 2 sisi, dengan aturan pada Durbin Watson adalah :

1. Nilai  $d$  terbentang dari 0 sampai 4
2. Tolak  $H_0$ , jika  $d < d_L$  atau  $d > 4 - d_L$
3. Terima  $H_0$ , jika  $d_u < d < d_L$

4. Tidak inklusif, jika  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq d_L$

**g. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas menggunakan Rank Spearman Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi dengan Rank Spearman antara residual dengan seluruh variabel independent.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Pasar Modal Indonesia**

Pembentukan Bursa Efek Surabaya, tepatnya tanggal 16 juni 1989, dua belas tahun sejak pemerintah mengaktifkan kembali Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Agustus 1977 dengan berdasarkan Kepres No. 52/1976. Sebenarnya pasar modal Indonesia sudah dimulai dan dikenal sejak jaman kolonial Belanda. Pada waktu itu masyarakat banyak belum berkecimpung karena kondisi perekonomian yang belum memungkinkan. Perdagangan efek di mulai lagi pada tanggal 14 Desember 1912 bersamaan dengan berdirinya *Verreninging Voor de Effectenhandel* di Batavia (Jakarta), yang terdiri dari 13 anggota.

Berkembangnya pasar modal di Batavia membuka pemikiran pemerintah Belanda untuk membuka pasar modal baru di Surabaya pada tanggal 25 Januari 1925 dan di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Semua anggota bursa adalah pengusaha Belanda dan pemodalnya adalah perorangan, lembaga investasi dan perusahaan lainnya yang dikuasai Belanda, sehingga bursa efek saat itu didirikan dan digunakan hanya untuk kepentingan Belanda.

Pada saat berlangsungnya Perang Dunia II sekitar tahun 1939 yang menyebabkan keadaan politik tidak menentu di Eropa memaksa Belanda untuk menutup pasar modal yang ada di Surabaya dan Semarang. Sementara itu kegiatan

bursa efek di Jakarta akhirnya di tutup pada tanggal 10 Mei 1940, dengan demikian mulai saat itu aktivitas bursa di Indonesia praktis berhenti.

Pada tahun 1950 pemerintah Indonesia mengeluarkan obligasi dan hal itu mendorong usaha-usaha untuk mengaktifkan kembali pasar modal di Indonesia. Pada tanggal 3 Juni 1952 Bursa Efek Jakarta dibuka kembali. Adapun penyelenggaraannya diserahkan kepada Perserikatan Uang dan Efek (PPUE) yang terdiri dari 3 Bank Negara dan beberapa pialang efek lainnya dengan Bank Indonesia sebagai penasehatnya.

Keadaan seperti ini hanya berlangsung sampai dengan tahun 1958, karena mulai terlihat kelesuan dan kemunduran perdagangan di Bursa Efek Jakarta. Hal tersebut disebabkan antara lain karena warga negara Belanda banyak yang meninggalkan Indonesia akibat politik konfrontasi yang dilancarkan oleh pemerintah Republik Indonesia terhadap Belanda dan kemudian disusul dengan nasionalisasi perusahaan Belanda. Sejak itu aktivitas pasar modal Indonesia terhenti.

Pada tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek Jakarta dibuka kembali. Salah satu tujuannya adalah pemerataan, dengan demikian kepemilikan saham tidak untuk sekelompok orang tertentu saja. Untuk kemudian di bentuk PT Danareksa yang diberi prioritas untuk membeli sedikitnya 50 % saham yang ditanamkan. Melalui pemecahan saham dalam bentuk sertifikat Danareksa, masyarakat berpenghasilan kecil pun dapat turut serta menanamkan modalnya di pasar modal.

Perkembangan berikutnya menunjukkan bahwa prioritas yang diberikan kepada PT. Danareksa telah menyebabkan berkurangnya gairah pasar modal

Indonesia, karena selain banyak mempengaruhi *capital gain* sebagai hal yang menarik bagi pemodal untuk menanamkan dananya di pasar modal, juga adanya ketentuan pembatasan fluktuasi harga saham yang hanya boleh naik atau turun sebesar 4 % saja menyebabkan keadaan pasar modal Indonesia tidak mengalami perkembangan yang mengembirakan. Keadaan ini berlangsung hingga pertengahan tahun 1987, untuk mendorong berkembangnya pasar pemerintah melakukan berbagai deregulasi seperti Paket Kebijakan Desember 1987, Paket Kebijakan Oktober 1988, Paket Kebijakan Desember 1988 serta Paket Kebijakan Januari 1990.

Mulai tanggal 9 September 1996 diberlakukan peraturan perdagangan baru yaitu BES menetapkan penggunaan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG-BES) dengan indeks dasar 500. Perhitungan IHSG-BES menggunakan harga konsolidasi antara harga saham di BES dengan harga saham di BEJ. Konsolidasi harga ini agar investor lebih mudah melakukan analisa harga saham yang tercatat secara *dual listing*.

#### **4.1.2 Lembaga-Lembaga Yang Terkait Dengan Perkembangan Pasar Modal**

Dalam mekanisme pasar modal Indonesia terdapat empat golongan utama pelaku dalam pasar modal, yaitu badan pemerintah, investor, sektor bisnis atau pencari modal dan lembaga penunjang pasar modal.

## 1. Badan Pemerintah

Pemerintah terlibat sebagai pelaku di pasar modal yaitu sebagai Badan Pembina Pasar Modal (BPPM) dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). BPPM sesuai dengan Kepres No. 37/1978 terdiri dari :

1. Menteri Keuangan
2. Menteri Pendayagunaan / Wakil Ketua BAPENAS
3. Menteri Perindustrian
4. Menteri Sekretaris Negara
5. Menteri Perdagangan
6. Gubernur Bank Indonesia
7. Ketua BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal)

Sedangkan BAPEPAM adalah badan yang bertanggungjawab kepada Menteri Keuangan dan berfungsi melakukan pengendalian, pengawasan dan melaksanakan Pasar Modal di Indonesia. Tugas BAPEPAM menilai pemenuhan persyaratan perusahaan yang akan *go public*, menyelenggarakan bursa yang efektif serta memantau para pelaku di pasar modal Indonesia.

## 2. Investor

Investor dapat digolongkan menjadi dua, investor individu yang memiliki modal relatif sedikit dan berorientasi pada keuntungan jangka pendek dan investor institusional, yang memiliki modal relatif banyak dan berorientasi pada keuntungan jangka panjang.

### 3. Emiten

Sebagai pihak (Perusahaan) yang membutuhkan dana

### 4. Lembaga Penunjang Pasar Modal

#### 1. Penjamin Emisi (*Under-Writer*)

Tugas pokok *Under-Writer* menjamin seluruh penjualan efek yang dikeluarkan oleh perusahaan, membeli sisa efek yang tidak terjual dan memberikan jasa-jasa pelayanan untuk membantu emiten menjual saham atau efeknya. *Under-Writer* berhak memperoleh *fee* (komisi) setinggi-tingginya 4 % dari nilai efek yang dikeluarkan.

#### 2. Akuntan Publik

Akuntan publik bertanggungjawab memeriksa, menilai dan memberikan pernyataan kebenaran laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan selama 2 tahun terakhir harus diperiksa oleh Akuntan Publik dan dinyatakan wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) pada tahun terakhir.

#### 3. Notaris

Peranan notaris diperlukan dalam membuat perjanjian-perjanjian dalam rangka emisi efek, terutama perubahan anggaran dasar perusahaan yang akan *go public* dalam RUPS. Notaris juga berperan dalam perjanjian dalam kegiatan penjamin emisi serta penjamin lainnya.

#### 4. Konsultan Hukum

Konsultan hukum bertugas meneliti keabsahan dan legalitas dari pendirian suatu perusahaan dengan perubahan-perubahan yang terjadi,

kekayaan perusahaan, komitmen atau ikatan-ikatan bersyarat yang dibuat perusahaan serta keterlibatan dalam perkara pidana dan perdata.

#### 5. Perusahaan Penilai

Perusahaan penilai dibutuhkan untuk menilai kewajaran serta kekayaan perusahaan yang *go public*. Penilaian dilakukan terhadap tanah, bangunan, mesin-mesin serta asset dan peralatan-peralatan lain yang dimiliki berdasarkan metode penilaian yang berlaku.

#### 6. Perantara Pedagang Efek

Transaksi dipasar sekunder tidak dapat dilakukan oleh setiap orang. Setiap investor yang ingin menjual dan membeli efek harus melalui perantara pedagang efek atau *broker*. Perantara menyediakan data atau informasi bagi investor. Perantara menerima imbalan jasa yang disebut komisi atau provisi, status mereka sebagai makelar atau komisioner.

#### 7. Pedagang Efek

Pedagang efek adalah orang atau badan yang melakukan kegiatan jual beli efek orang lain, sehingga tidak menerima komisi atau provisi. Pedagang efek memperoleh keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual dari efek yang diperjualbelikan.

#### 8. Biro Administrasi Efek

Biro Administrasi Efek berperan dalam membantu emiten dan pemegang efek untuk pemindahan hak atas efek-efek yang diperdagangkan dipasar sekunder, serta membantu dalam hal pembayaran deviden.

### 4.1.3 Sejarah Perusahaan

#### 1. PT Andhi Cahandra Automotive Product Tbk.

PT Andhi Chandra Automotive didirikan pada tanggal 26 Januari 1975 berdasarkan akta notaris Irawati Arifin, SH. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat keputusan No. Y.A.5/99/16 tanggal 20 September 1977.

Berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM No. S-3347/PM/2000 tanggal 17 November 2000, perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana sebagian sahamnya kepada masyarakat, yaitu sejumlah 47.000.000 lembar saham.

#### 2. PT Astra Internasional Tbk

PT Astra Internasional Tbk berdiri pada tahun 1957 yang berkedudukan di Jakarta bergerak dibidang agrikultur pada awal berdirinya. Pada tahun 1960-an melakukan diversifikasi mulai dari manufaktur, distribusi otomotif, peralatan berat dan komponennya.

Pada tanggal 4 April 1990 melakukan *go public* dan terdaftar di JSX (Jakarta Stock Exchange) dan SSX (Surabaya Stock Exchange). Selain itu PT Astra Internasional juga bergerak dibidang perbankan dengan mengakuisisi saham Bank Permata pada tahun 2004.

#### 3. PT Astra Otoparts Tbk.

PT Astra Otopart Tbk didirikan berdasarkan akta notaris No. 50 tanggal 20 September 1991 dari Rukmasanti Hardjasatya, SH., notaries di

Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No.C2-1326.HT.01.01.Th 92 tanggal 11 Februari 1992.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dibidang perdagangan suku cadang kendaraan bermotor baik lokal maupun ekspor dan menjalankan industri logam serta industri kendaraan bermotor.

#### **4. PT Brata Mulia Tbk.**

PT Brata Mulia Tbk didirikan berdasarkan Undang-Undang No.6 tahun 1968. Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat di Wisma Indonesia lantai 7, Jl. Jendral Sudirman Kav.70-71, Jakarta, dan pabrik berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor.

PT Brata Mulia bergerak dibidang industri pembuatan dan pemasaran ban, *filament yarn* (serat-serat *nylon, polyester, rayon*), *nylon tire cord* (benang *nylon* untuk ban dan bahan baku *polyester (purified terephthalic acid)*).

#### **5. PT Gajah Tunggal Tbk.**

PT Gajah Tunggal Tbk didirikan berdasarkan akta notaris No.54 tanggal 24 Agustus 1951 dari Raden Meester Soewandi, SH., notaris di Jakarta. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tnggerang. Kantor pusat perusahaan di Wisma Hayam Wutuk, lantai 10 Jl. Hayam Wuruk, Jakarta.

PT Gajah Tunggal bergerak dalam bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis ban. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1953. Hasil produksi perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Amerika Serikat, Asia, Australia dan Eropa.

#### **6. PT Goodyear Indonesia Tbk.**

PT Goodyear Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 26 Januari 1917 dengan nama NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited dan mengubah namanya menjadi PT Goodyear Indonesia sejak tanggal 25 Juli 1978.

PT Goodyear Indonesia bergerak dibidang industri ban untuk kendaraan bermotor dan pesawat terbang serta barang-barang lain yang terkait, Penyaluran dan ekspor ban. PT Goodyear berdomisili di Bogor, Jawa Barat.

#### **7. PT GT Petrochem Industries Tbk.**

PT GT Petrochem didirikan pada tanggal 25 April 1986. Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan pabrik berlokasi di Tangerang, Karawang dan Merak. Kantor pusat perusahaan beralamat di Wisma Diners Club Lantai 12, Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta.

PT GT Petrochem bergerak dibidang yang meliputi industri pembuatan kain *nylon cord*, *polyester chips*, *polyester filament*, *engineering plastic*, *engineering resin*, *athylena glycol*, *polyester stable fiber* dan

petrokimia, pertenunan, pemintalan dan industri tekstil. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1990. Hasil produksi dipasarkan di dalam dan di luar negeri termasuk ke Asia, Amerika Serikat, Eropa dan Timur Tengah.

#### **8. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.**

PT Indomobil Sukses Makmur Tbk. Didirikan berdasarkan hasil penggabungan usaha PT Indomulti Inti Industri Tbk (IMII) dan PT Indomobil Investment Corporation (IIC). Penggabungan saham IMII dan IIC dengan metode penyatuan kepentingan (*pooling of interest*)

PT Indomobil Sukses Internasional berlokasi di wisma Indomobil, Jl. M.T Haryono Kav. 8, Jakarta. PT Indomobil bergerak dibidang perakitan, pembuatan dan bertindak sebagai agen tunggal kendaraan roda empat, roda dua, suku cadang sampai pembiayaan konsumen.

#### **9. PT Indospring Tbk.**

PT Indospring Tbk berkedudukan di Jl. Mayjen Sungkono No.10 Gresik, berdiri sejak tanggal 5 Mei 1978. Perusahaan mulai memproduksi pada tahun 1979. Pada tanggal 10 Agustus 1990 saham Indospring telah tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Perusahaan ini bergerak dibidang industri sparepart kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* (prgas daun), *ciol spring* (pegas spiral).

#### **10. PT Mulia Prima Sejahtera Tbk.**

Pada awal pendiriannya perusahaan ini bernama PT Lippo Enterprises, kemudian berganti nama menjadi PT. Mulia Prima Sejahtera pada tanggal 28 Juni 2001.

Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, lingkup kegiatan perusahaan meliputi pembuatan busi dan suku cadang kendaraan bermotor, perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dan penyertaan dalam perusahaan-perusahaan atau badan hukum lain.

#### **11. PT Nipress Tbk.**

PT Nipress didirikan pada tanggal 9 Agustus 1975 yang bergerak dibidang usaha industri accu lengkap untuk segala keperluan. Perusahaan mulai memproduksi komersial sejak tahun 1975, hasil produksi perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk Eropa, Asia, Timur Tengah, Afrika dan Australia.

Pada tanggal 4 april 1990 PT Nipress melakukan *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta dengan jumlah saham 1.500.000 lembar saham.

#### **12. PT Prima Alloy Steel Tbk.**

PT Prima Alloy Steel Tbk berdiri pada tanggal 3 April 1985, dimana ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi industri rem, stabilizer dan

peralatan lain dari aluminium dan baja serta pedagang umum untuk produk-produk tersebut.

Pada tanggal 15 Oktober 1990, penawaran umum perdana 2.000.000 lembar saham dan penjualan 1.000.000 lembar saham milik pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan nilai nominal Rp. 1.000 per lembar saham.

### **13. PT Selamat Sempurna Tbk.**

PT Selamat Sempurna Tbk didirikan pada tanggal 19 Januari 1976. Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup perusahaan bergerak dibidang suku cadang dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan.

Pada tanggal 9 September 1996 melakukan penawaran umum perdana sahamnya kepada masyarakat, yaitu sejumlah 34.400.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 500 per lembar saham, saham-saham tersebut tercatat pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

## **4.2 Deskripsi Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Hasil Uji Regresi**

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, dalam menganalisa data dipergunakan analisa regresi linier berganda. Untuk mempermudah perhitungan digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS.

Tabel 4.2.1  
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t	Sig
( Constant )	-88.304	76.065	-1.161	0.252
Current Ratio	0.738	0.747	0.988	0.329
Quick Ratio	-0.099	0.997	-0.099	0.921
Cash Ratio	-0.047	0.316	-0.149	0.882
Debt to Equity Ratio	-0.013	0.258	-0.049	0.961
debt to Asset Ratio	-0.003	0.025	-0.105	0.916
ROA	-10.55	3.095	-3.409	0.001
ROE	1.952	0.458	4.263	0.000
NPM	-5.268	2.389	-2.206	0.033
R	=	0.606		
R2	=	0.368		
R2 Adjusted	=	0.250		
F	=	3.127		
Sig	=	0.007		

Sumber : Lampiran I

Dari tabel ini dapat disusun sebuah model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = - 88.304 + 0.738 X1 - 0.099 X2 - 0.047 X3 - 0.013 X4 - 0.003 X5 - 10.550 X6 + 1.952 X7 - 5.269 X8$$

Hasil regresi menunjukkan arah pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba. Variabel bebas *current ratio* dan *return on equity* mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan laba. Hal ini berarti setiap kenaikan *current ratio* dan *return on equity* satu satuan akan diikuti pula oleh kenaikan laba. Sedangkan *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets ratio*, *return on equity ratio* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perubahan laba, yang berarti bahwa setiap kenaikan *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets ratio*, *return on*

*equity ratio* satu satuan akan diikuti pula oleh penurunan perubahan laba dengan asumsi variabel yang lain konstan.

#### 4.2.2 Koefisien Regresi

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan arah antara variabel bebas dengan variabel terikat.

##### a. Current Ratio

*Current ratio* dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.738, dapat diartikan bahwa *current ratio* memiliki perubahan yang searah terhadap arah perubahan laba pada kelompok industri otomotif di BES. Apabila *current ratio* naik 1 % akan menyebabkan kenaikan laba sebesar 0.738 % dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian juga apabila *current ratio* turun sebesar 1 % akan menyebabkan penurunan laba sebesar 0.738 % dengan asumsi variabel lain tetap.

*Current ratio* ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

##### b. Quick Ratio

*Quick ratio* dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.099, dapat diartikan bahwa *quick ratio* memiliki arah perubahan

yang berlawanan arah terhadap arah perubahan laba pada kelompok industri otomotif di BES. Apabila *quick ratio* naik sebesar 1 % akan menyebabkan penurunan laba sebesar 0.099 % dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian juga sebaliknya apabila *quick ratio* turun akan menyebabkan laba naik sebesar 0.099 % dengan asumsi variabel lain tetap.

### c. Cash Ratio

*Cash ratio* dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi bertanda negative sebesar 0.047, dapat diartikan bahwa *cash ratio* memiliki arah perubahan yang berlawanan arah terhadap arah perubahan laba pada kelompok industri otomotif di BES. Apabila *cash ratio* naik sebesar 1 % akan menyebabkan penurunan laba sebesar 0.047 % dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian juga sebaliknya apabila *cash ratio* turun akan menyebabkan laba naik sebesar 0.047 % dengan asumsi variabel lain tetap.

### d. Debt to Equity ratio

*Debt to equity ratio* dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.013, dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* memiliki arah perubahan yang berlawanan arah terhadap arah perubahan laba pada kelompok industri otomotif di BES. Apabila *debt to equity ratio* naik sebesar 1 % akan menyebabkan penurunan laba sebesar 0.013 % dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian juga sebaliknya apabila *quick ratio* turun akan menyebabkan laba naik sebesar 0.013 % dengan asumsi variabel lain tetap.

Perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki resiko kerugian yang kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki tingkat

pengembalian yang rendah jika keadaan ekonomi sedang membaik, sehingga investor lebih melihat peranan hutang lebih pada kemampuannya dalam menghasilkan laba.

#### **e. Debt to Assets Ratio**

*Debt to assets ratio* dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.003, dapat diartikan bahwa *debt to assets ratio* memiliki arah perubahan yang berlawanan arah terhadap arah perubahan laba pada kelompok industri otomotif di BES. Apabila *debt to assets ratio* naik sebesar 1 % akan menyebabkan penurunan laba sebesar 0.003 % dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian juga sebaliknya apabila *debt to assets ratio* turun akan menyebabkan laba naik sebesar 0.003 % dengan asumsi variabel lain tetap.

#### **f. Return on Assets Ratio**

*Return on assets ratio* dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 10.550, dapat diartikan bahwa *return on assets ratio* memiliki arah perubahan yang berlawanan arah terhadap arah perubahan laba pada kelompok industri otomotif di BES. Apabila *return on assets ratio* naik sebesar 1 % akan menyebabkan penurunan laba sebesar 10.550 % dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian juga sebaliknya apabila *return on assets ratio* turun akan menyebabkan laba naik sebesar 10.550 % dengan asumsi variabel lain tetap.

#### **g. Return on Equity ratio**

*Return on equity ratio* dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 1.952, dapat diartikan bahwa *return on equity ratio* memiliki perubahan yang searah terhadap arah perubahan laba pada kelompok

industri otomotif di BES. Apabila *return on equity ratio* naik sebesar 1 % akan menyebabkan kenaikan laba sebesar 1.952 % dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian juga sebaliknya apabila *return on equity ratio* turun akan menyebabkan penurunan laba sebesar 1.952 % dengan asumsi variabel lain tetap.

Perusahaan dengan *return on equity* yang tinggi akan mampu menghasilkan *return* yang tinggi bagi investor hal ini didukung dengan tingginya laba perusahaan tersebut.

#### **h. Net Profit Margin**

*Net profit margin* dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 5.269, dapat diartikan bahwa *net profit margin* memiliki arah perubahan yang berlawanan arah terhadap arah perubahan laba pada kelompok industri otomotif di BES. Apabila *net profit margin* naik sebesar 1 % akan menyebabkan penurunan laba sebesar 5.269 % dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian juga sebaliknya apabila *net profit margin* turun akan menyebabkan laba naik sebesar 5.269 % dengan asumsi variabel lain tetap.

#### **4.2.3 Koefisien Korelasi dan Determinasi Berganda**

Seperti yang tercantum dalam tabel 4.2.1, R yang menunjukkan nilai koefisien korelasi, yang artinya besarnya hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0.606. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan prediksi laba dengan ketepatan 60.6 % sedangkan 39.4 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Sedangkan  $R^2$  yang menunjukkan nilai koefisien determinasi, yang artinya besarnya pengaruh secara bersama-sama seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0.368. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu secara bersama-sama dapat memprediksi perubahan laba dengan ketepatan 36.8 % sedangkan 63.2 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan, dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik yaitu uji F dan uji t.

Formulasi hipotesis statistik untuk uji F adalah sebagai berikut :

$H_a : b_{1-8} \neq 0$ , berarti ada pengaruh secara bersama-sama kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets ratio*, *return on equity ratio*, *net profit margin* terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang pada industri otomotif yang *go public* di Bursa Efek Surabaya.

$H_o : b_{1-8} = 0$ , berarti tidak ada pengaruh secara bersama-sama kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets ratio*, *return on equity ratio*, *net profit margin* terhadap perubahan laba satu tahun yang akan datang pada industri otomotif yang *go public* di Bursa Efek Surabaya.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut dilakukan uji F. Uji F ini dilakukan dengan parameter :

Dari hasil estimasi regresi diketahui nilai t hitung sebagai berikut :

- a. *Current Ratio*, dari hasil estimasi nilai t hitung = 0.988 melalui uji t dengan tingkat kepercayaan 5% didapat t signifikan = 0.329. Hal ini berarti bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- b. *Quick Ratio*, dari hasil estimasi nilai t hitung = - 0.099 melalui uji t dengan tingkat kepercayaan 5% didapat t signifikan = 0.0.921. Hal ini berarti bahwa *quick ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- c. *Cash Ratio*, dari hasil estimasi nilai t hitung = -0.149 melalui uji t dengan tingkat kepercayaan 5% didapat t signifikan = 0.882. Hal ini berarti bahwa *cash ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- d. *Debt to Equity Ratio*, dari hasil estimasi nilai t hitung = - 0.049 melalui uji t dengan tingkat kepercayaan 5% didapat t signifikan = 0.961. Hal ini berarti bahwa *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- e. *Debt to Assets Ratio*, dari hasil estimasi nilai t hitung = - 0.105 melalui uji t dengan tingkat kepercayaan 5% didapat t signifikan = 0.916. Hal ini berarti bahwa *debt to assets ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- f. *Return on Assets Ratio ( ROA )*, dari hasil estimasi nilai t hitung = - 3.409 melalui uji t dengan tingkat kepercayaan 5% didapat t signifikan = 0.001. Hal ini berarti bahwa *return on assets ratio* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba.

- g. *Return on Equity ( ROE )*, dari hasil estimasi nilai t hitung = 4.263 melalui uji t dengan tingkat kepercayaan 5% didapat t signifikan = 0.000. Hal ini berarti bahwa *return on equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba.
- h. *Net Profit Margin*, dari hasil estimasi nilai t hitung = - 2.206 melalui uji t dengan tingkat kepercayaan 5% didapat t signifikan = 0.033. Hal ini berarti bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba.

### 4.3 Pengaruh Dominan

Untuk mengetahui rasio-rasio keuangan mana saja yang paling dominan dalam penelitian ini digunakan nilai koefisien Beta. Koefisien Beta artinya koefisien pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungan digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS.

Tabel 4.3  
Hasil perhitungan Koefisien Beta

Variabel	Koefisien Beta	Urutan Pengaruh Dominan
Current Ratio	0.32	3
Quick Ratio	-0.033	5
Cash Ratio	-0.019	6
Debt to Equity Ratio	-0.006	8
Debt to Assets Ratio	-0.013	7
Return on Assets	-0.474	2
Return on Equity	0.616	1
Net Profit Margin	-0.288	4

Sumber : Lampiran I

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio yang paling dominan dalam memprediksi laba adalah *return on equity*.

## 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.4.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya ada hubungan linier yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Hal ini berarti jika diantara variabel-variabel bebas yang digunakan sama sekali tidak berkorelasi satu dengan yang lain maka dikatakan tidak multikolinieritas. Akibat adanya multikolinieritas menyebabkan sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk memenuhi asumsi tidak terjadinya multikolinieritas dapat diketahui dari nilai VIF seperti disajikan pada tabel 4.4.1 di bawah ini :

Tabel 4.4.1  
Uji multikolinieritas

Variabel Bebas	VIF	Simpulan
Current Ratio	7.159	Bebas Mutikolinieritas
Quick Ratio	7.549	Bebas Mutikolinieritas
Cash Ratio	1.157	Bebas Mutikolinieritas
Debt to Equity Ratio	1.062	Bebas Mutikolinieritas
debt to Asset Ratio	1.017	Bebas Mutikolinieritas
ROA	1.314	Bebas Mutikolinieritas
ROE	1.418	Bebas Mutikolinieritas
NPM	1.159	Bebas Mutikolinieritas

Sumber : lampiran I

Dari tabel diatas, jika nilai VIF variabel bebas diatas 10 berarti terjadi multikolinieritas, dan jika nilai VIF variabel dibawah 10 berarti bebas multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets ratio*, *return on equity ratio*, *net profit margin* bebas dari multikolinieritas karena nilai VIF nya kurang dari 10.

#### 4.4.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan seperti data menurut waktu ( deret waktu atau *time series* ) atau dalam *cross section*. Petunjuk untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin Watson.

Menurut Santoso (2004 : 28) jika nilai *DW* berada pada kisaran – 2 sampai dengan 2 tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini nilai *DW* sebesar 1.785 sehingga dapat dikatakan bebas autokorelasi.

#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui keragaman varians kesalahan antar variabel bebas. Regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas jika varians kesalahan antar variabel bebas sama. Ada beberapa metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode *Nonparametric Correlations*. Berikut ini tabel hasil perhitungan metode *Nonparametric Correlations* :

Tabel 4.4.3.  
Hasil Perhitungan *Nonparametric Correlations*

Variabel	r Spearman	Sig	Keterangan
Current Ratio	-0.211	0.133	Bebas Heteroskedastisitas
Quick Ratio	-0.098	0.491	Bebas Heteroskedastisitas
Cash Ratio	-0.125	0.376	Bebas Heteroskedastisitas
Debt to Equity Ratio	0.151	0.284	Bebas Heteroskedastisitas
Debt to Assets Ratio	-0.087	0.538	Bebas Heteroskedastisitas
Return on Assets	0.054	0.705	Bebas Heteroskedastisitas
Return on Equity	0.137	0.332	Bebas Heteroskedastisitas
Net Profit Margin	0.191	0.174	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran II

Menurut metode ini jika nilai perhitungan lebih dari 5 % maka dikatakan bebas *heteroskedastisitas*. Pada penelitian ini nilai metode *nonparametric correlations* nya lebih besar dari 5 % sehingga dapat dikatakan bebas *heteroskedastisitas*.

#### 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada analisa model dan pembuktian hipotesis telah dijelaskan bahwa rasio-rasio yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba secara simultan adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets ratio*, *return on equity ratio*, *net profit margin*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Ou dan Penman (1991), O'Connor (1973), Mahfoedz (1994), Horrigan (1965), Sony Irot (2000) bahwa dengan menggunakan rasio keuangan, kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan masa lalu dan saat ini dapat dinilai, rasio-rasio tersebut merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan, sehingga apabila para investor di pasar modal ingin menilai ataupun membeli saham memerlukan adanya informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang akan dibeli sahamnya tersebut. Harapan investor apabila kondisi rasio keuangan perusahaan dinyatakan bagus, maka akan menghasilkan *return* yang bagus pula, meskipun tidak lepas dari resiko yang disebabkan adanya faktor-faktor diluar rasio-rasio keuangan.

Sedangkan secara parsial *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio* tidak berpengaruh dalam perubahan laba, karena meskipun rasio likuiditas tinggi belum tentu mampu menghasilkan laba yang

tinggi. Demikian juga apabila hutang perusahaan tinggi (*solvable*) akan mencerminkan keawatiran investor akan keburukan kondisi keuangan perusahaan, sehingga sering dijumpai perusahaan yang memiliki hutang yang besar tidak dapat memberikan *gain* yang tinggi bagi investor.

Sedangkan yang mempunyai pengaruh parsial adalah *return on assets ratio*, *return on equity ratio*, *net profit margin*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Barlev dan Levinant (1990), Brauch dan Thiagarajan (1993) serta Mahfoedz (1994) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan dalam perubahan laba perusahaan, sehingga bagi investor informasi tersebut sangat diperlukan untuk pembelian saham dengan *return* yang tinggi. Jadi penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian atas hipotesis yang diajukan dan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan yang berhasil ditarik dari penelitian ini adalah :

- a. Bahwa kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets ratio*, *return on equity ratio* serta *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang *go public* di Bursa Efek Surabaya. Sedangkan rasio-rasio *return on assets ratio*, *return on equity ratio* serta *net profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba. Sedangkan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio* serta *debt to assets ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui prospek kinerja suatu perusahaan dimasa mendatang.
- b. *Return on equity* mempunyai pengaruh yang dominan terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang *go public* di Bursa Efek Surabaya.

## 5.2 Saran

Mengacu pada simpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka saran-saran sebagai berikut :

1. Pengambilan keputusan menyangkut investasi di pasar modal, investor dapat berpedoman pada laporan keuangan dan analisis rasio-rasio keuangan, tetapi dalam melakukan investasi banyak faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang perlu dipertimbangkan.
2. Faktor lingkungan yang dapat menyebabkan berbagai perubahan sebaiknya dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya jumlah rasio-rasio keuangan yang dimasukkan dalam model sebaiknya diperbanyak
4. Penelitian berikutnya sebaiknya mempertimbangkan *size effect*. Ukuran perusahaan mungkin mempengaruhi perubahan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. 1968. "Financial Ratios, Discriminant Analysis, and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance* (September) : 589 - 609
- Badan Pengawas Pasar Modal, 1996. *Laporan Bulanan*, Desember.
- Belkhoui, Ahmed Riahi, 1992, *Accounting Theory*, Terjemahan. Yogyakarta: BPFE.
- Barlev And Levinant, 1990. *On the Usefulness Of Earning Reseach : Lesson and Dirrections from Two Decade of Empirical Research. Journal of Accounting Reseach 27 (27) Suplement*) : 152 – 201.
- Beaver, W.H. 1986. *The Information Content Of Annaul Earnings Announcement. Journal Of Accounting Research*. Vol. 6 P: 69 – 92.
- Bernstein, L. A., dan J. J. Wild. 1998. *Financial Statement Analysis*. Sixth Edition. Singapore : McGraw-Hill Co.
- Brealy, A. Richard, Stewart C. Myers, 1996. *Principle of Corporate Finance, 5<sup>th</sup> Edition*, USA : Mc Graw Hill, Inc.
- Bursa Efek Surabaya, 1989. *Buletin Bursa Efek Surabaya*, Surabaya.
- Friedlop, G. T., dan F. J. Plewa, Jr. 1996. *Undertanding Balance Sheet*. New York : John Willey and Sons, Inc.
- Gibson, Charles. H, 2004, *Financial Reporting and Analysis, 9<sup>th</sup> Edition*, South – Western : Thomas Corporation.
- Harahap, Syafri, S, 2002, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Press.
- Helfert, Erich A., 2003, *Financial Analysis*, Mcgraw Hill Companies.
- Husnan, Suad. 2000. *Dasar – Dasar Portofolio dan Analisa Sekuritas*, Edisi 2, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Houghton, K. A. and Wooddlif, 1997. *Accounting Data and the Prediction of Business Failure : The Setting of Prior and Age of Data. Journal of Accounting Research* (Spring) : 537-543.

- Houston and Eugene F. Brigham, 2006, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Buku 1. Jakarta : Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irot, Sony. 2000. *Analisa Kegunaan rasio Keuangan Industri Perbankan Dalam Memprediksi Laba Bank-Bank yang Go Public di BEJ*. Kelola
- Keyso and Weygandt, 2004. *Intermediate Accounting, Eleven Edition*, USA, John Wiley and Son Inc.
- Lev, Brauch and S. Ramu Tiagarajan, (Autumn 1993), *Fundamental Information Analysis, Journal of Accounting Reseach*, Vol. 31, No. 2, p. 190-215.
- Machfoedz, Masud. 1994. *Financial Ratios Analysis and the Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Kelola : Gadjah Mada University Business Review, No.7/III/1994 : hal114 – 137.
- Marzuki, Usman. 1990. *ABC Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia.
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty.
- O’Conner, M. C. 1993. *On the Usefulness of Financial Ratios to Investors in Common Stock, The Accounting Review* (April) : 339 – 352.
- Qu, J. A. 1990. *The Information Content of Nonearnings Accounting Numbers as Earnings Predictor. Journal of Accounting Reseach* (Spring) : 392 – 411.
- Qu, J. A. dan S. H. Penman. 1989. *Financial Analysis and of Stock Return. Journal of Accounting and Economics* 11 : 295 – 329.
- Penman, S. H. 1992. *Financial Statement Information of Earning Change. The Accounting Review* (July) : 563 -577.
- Ross, S.,et.al., 2000, *Corporate Finance, Fourth Edition*, USA : Dryden Press.
- SPSS, 2003, *SPSS Software*, Versi 13.0, Chicago, SPSS Inc.
- Supranto, J, 1994, *Statistik Pasar Modal*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Van Horne, J.C. and Wachowicz, Jr. 2005, *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Keduabelas, Jakarta : Salemba Empat.

Weston and Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi Sembilan, Jilid 1.  
Jakarta : Bina Rupa Aksara

Zainuddin dan J. Hartono. 1999. *Manfaat rasio Keuangan Dalam Memprediksi  
Pertumbuhan Laba*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia ( Januari ) : 66 - 90.





## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM, Current rasio, Debt to equity rasio, Debt to equity, Cash <sub>a</sub> rasio, ROA, ROE, Quick rasio		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perubahan laba

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.606 <sup>a</sup>	.368	.250	274.437371	1.785

a. Predictors: (Constant), NPM, Current rasio, Debt to equity rasio, Debt to equity, Cash rasio, ROA, ROE, Quick rasio

b. Dependent Variable: Perubahan laba

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1884164	8	235520.466	3.127	.007 <sup>a</sup>
	Residual	3238582	43	75315.870		
	Total	5122746	51			

a. Predictors: (Constant), NPM, Current rasio, Debt to equity rasio, Debt to equity, Cash rasio, ROA, ROE, Quick rasio

b. Dependent Variable: Perubahan laba

### Coefficients<sup>b</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-88.304	76.065		-1.161	.252					
	Current rasio	.738	.747	.320	.988	.329	.175	.149	.120	.140	7.159
	Quick rasio	-.099	.997	-.033	-.099	.921	.158	-.015	-.012	.132	7.549
	Cash rasio	-.047	.316	-.019	-.149	.882	.062	-.023	-.018	.864	1.157
	Debt to equity rasio	-.013	.258	-.006	-.049	.961	.020	-.008	-.006	.941	1.062
	Debt to equity	-.003	.025	-.013	-.105	.916	.020	-.016	-.013	.983	1.017
	ROA	-10.550	3.095	-.474	-3.409	.001	-.215	-.461	-.413	.761	1.314
	ROE	1.952	.458	.616	4.263	.000	.284	.545	.517	.705	1.418
	NPM	-5.269	2.389	-.288	-2.206	.033	-.146	-.319	-.267	.863	1.159

a. Dependent Variable: Perubahan laba

## Nonparametric Correlations

Correlations

			Current rasio	Quick rasio	Cash rasio	Debt to equity rasio	Debt to asset	ROA	ROE	NPM	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Current rasio	Correlation Coefficient	1.000	.854**	.303*	-.483**	-.286*	.205	.006	.161	-.211
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.029	.000	.040	.144	.966	.256	.133
		N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
	Quick rasio	Correlation Coefficient	.854**	1.000	.380**	-.479**	-.294*	.306*	.172	.282*	-.098
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.005	.000	.034	.027	.224	.043	.491
		N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
	Cash rasio	Correlation Coefficient	.303*	.380**	1.000	-.550**	-.246	.235	.137	.020	-.125
		Sig. (2-tailed)	.029	.005	.	.000	.079	.093	.332	.888	.376
		N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
	Debt to equity rasio	Correlation Coefficient	-.483**	-.479**	-.550**	1.000	.406**	-.309*	.003	.075	.151
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.003	.026	.984	.595	.284
		N	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Debt to asset	Correlation Coefficient	-.286*	-.294*	-.246	.406**	1.000	-.295*	.216	-.189	-.087	
	Sig. (2-tailed)	.040	.034	.079	.003	.	.034	.124	.181	.538	
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	
ROA	Correlation Coefficient	.205	.306*	.235	-.309*	-.295*	1.000	.572**	.632**	.054	
	Sig. (2-tailed)	.144	.027	.093	.026	.034	.	.000	.000	.705	
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	
ROE	Correlation Coefficient	.006	.172	.137	.003	.216	.572**	1.000	.611**	.137	
	Sig. (2-tailed)	.966	.224	.332	.984	.124	.000	.	.000	.332	
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	
NPM	Correlation Coefficient	.161	.282*	.020	.075	-.189	.632**	.611**	1.000	.191	
	Sig. (2-tailed)	.256	.043	.888	.595	.181	.000	.000	.	.174	
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.211	-.098	-.125	.151	-.087	.054	.137	.191	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.133	.491	.376	.284	.538	.705	.332	.174	.	
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	

\*\* . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

## Lampiran 3

No	Current Ratio	2001	2002	2003	2004
1	PT Andhi Candra Automotive Product Tbk.	624,31	582,14	465,17	456,07
2	PT Astra Internasional Tbk.	131,13	119,67	102,58	110,74
3	PT Astra Otoparts Tbk	198,96	197,28	164,58	142,64
4	PT Brata Mulia Tbk	290,66	235,19	235,17	270,07
5	PT Gajah Tunggal Tbk	32,03	60,67	156,20	142,50
6	PT Goodyear Indonesia Tbk	245,25	228,49	225,74	230,62
7	PT GT Petrochem Industries Tbk	290,15	39,56	185,74	156,97
8	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	92,25	97,25	130,89	132,36
9	PT Indospring Tbk	170,26	334,97	293,60	175,42
10	PT Multi Prima Sejatera Tbk	70,41	92,14	102,77	90,46
11	PT Nipress Tbk	148,48	138,62	115,67	100,71
12	PT Prima Alloy Steel Tbk	80,60	239,62	167,87	143,83
13	PT Selamat Sempurna Tbk	432,94	536,60	410,41	183,24

No	Quick Ratio	2001	2002	2003	2004
1	PT Andhi Candra Automotive Product Tbk.	541,10	452,82	419,02	240,14
2	PT Astra Internasional Tbk.	68,99	98,68	96,49	77,38
3	PT Astra Otoparts Tbk	194,23	158,80	144,96	183,34
4	PT Brata Mulia Tbk	194,23	158,80	102,86	89,57
5	PT Gajah Tunggal Tbk	23,63	39,36	102,86	89,57
6	PT Goodyear Indonesia Tbk	147,05	131,78	135,49	149,23
7	PT GT Petrochem Industries Tbk	169,03	22,96	109,75	92,36
8	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	43,34	77,23	88,18	103,50
9	PT Indospring Tbk	89,07	170,86	111,78	56,70
10	PT Multi Prima Sejatera Tbk	41,07	61,06	78	66,78
11	PT Nipress Tbk	84,62	176,67	76,28	66,68
12	PT Prima Alloy Steel Tbk	62,67	159,61	128,50	113,54
13	PT Selamat Sempurna Tbk	268,62	358,63	251,15	87,70

No	Cash Ratio	2001	2002	2003	2004
1	PT Andhi Candra Automotive Product Tbk.	280,11	269,25	228,69	6,23
2	PT Astra Internasional Tbk.	34,31	59,87	58,85	40,24
3	PT Astra Otoparts Tbk	78,13	70,42	37,68	16,63
4	PT Brata Mulia Tbk	69,44	48,29	41,24	47,36
5	PT Gajah Tunggal Tbk	3,60	5,64	13,83	8
6	PT Goodyear Indonesia Tbk	32,14	26,41	51,39	44,5
7	PT GT Petrochem Industries Tbk	4,77	3,83	17,62	19,71
8	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	16,28	27,13	20,21	21,48
9	PT Indospring Tbk	18,40	19,32	17,30	3,42
10	PT Multi Prima Sejatera Tbk	20,73	48,48	62,42	49,02
11	PT Nipress Tbk	7,47	8,81	8,39	6,28
12	PT Prima Alloy Steel Tbk	879,49	1,79	3,59	4,96
13	PT Selamat Sempurna Tbk	68,39	166,78	80,80	20,90

## Lampiran 4

No	Debt to Asset Ratio	2001	2002	2003	2004
1	PT Andhi Candra Automotive Product Tbk.	0,14	0,17	0,20	0,20
2	PT Astra Internasional Tbk.	0,66	0,51	0,50	0,48
3	PT Astra Otoparts Tbk	1105,98	0,36	0,32	0,36
4	PT Brata Mulia Tbk	0,69	0,60	0,50	0,49
5	PT Gajah Tunggal Tbk	1,27	0,98	0,90	0,73
6	PT Goodyear Indonesia Tbk	0,34	0,30	0,29	0,35
7	PT GT Petrochem Industries Tbk	1,44	1,17	1,06	0,68
8	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	1,04	0,83	0,87	0,89
9	PT Indospring Tbk	0,86	0,76	0,74	0,79
10	PT Multi Prima Sejatera Tbk	0,80	0,37	0,37	0,42
11	PT Nipress Tbk	0,96	0,88	0,51	0,58
12	PT Prima Alloy Steel Tbk	0,95	0,83	0,69	0,71
13	PT Selamat Sempurna Tbk	0,31	0,30	0,34	0,38

No	Debt To Equity	2001	2002	2003	2004
1	PT Andhi Candra Automotive Product Tbk.	0,16	0,20	0,25	0,26
2	PT Astra Internasional Tbk.	2,66	1,19	1,18	1,11
3	PT Astra Otoparts Tbk	0,47	0,63	0,52	0,62
4	PT Brata Mulia Tbk	2,64	1,74	1,22	1,18
5	PT Gajah Tunggal Tbk	( 5,64 )	26,65	8,22	2,76
6	PT Goodyear Indonesia Tbk	0,51	0,43	0,40	0,54
7	PT GT Petrochem Industries Tbk	(1,51 )	( 2,39 )	(18,24 )	2.1
8	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	( 6,76 )	6,34	11,115	18,99
9	PT Indospring Tbk	6,40	3,13	2,80	3,78
10	PT Multi Prima Sejatera Tbk	3,99	0,59	0,59	0,74
11	PT Nipress Tbk	25,65	7,68	1,06	1,35
12	PT Prima Alloy Steel Tbk	18,34	5,04	2,23	2,51
13	PT Selamat Sempurna Tbk	0,54	0,50	0,59	0,71

No	Return On Assets (ROA)	2001	2002	2003	2004
1	PT Andhi Candra Automotive Product Tbk.	11,22	12,54	18,28	15,59
2	PT Astra Internasional Tbk.	21,14	25,69	20,46	17,46
3	PT Astra Otoparts Tbk	1	17,99	15,12	13,51
4	PT Brata Mulia Tbk	7,41	10,37	6,26	5,07
5	PT Gajah Tunggal Tbk	( 10,60 )	14,58	5,05	4,16
6	PT Goodyear Indonesia Tbk	4,43	6,46	6,10	8,87
7	PT GT Petrochem Industries Tbk	65,95	31,34	13	10,07
8	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,57	63,62	2,83	0,57
9	PT Indospring Tbk	3,72	14,93	2,46	( 5,29 )
10	PT Multi Prima Sejatera Tbk	(19,91 )	16,46	( 0,56 )	(1,86 )
11	PT Nipress Tbk	( 3,67 )	11,55	2,33	1,96 )
12	PT Prima Alloy Steel Tbk	0,07	0,38	3,74	4
13	PT Selamat Sempurna Tbk	16,30	12,32	12,49	15,06

## Lampiran 5

No	Return On Equity (ROE)	2001	2002	2003	2004
1	PT Andhi Candra Automotive Product Tbk.	13,06	15,03	22,94	19,59
2	PT Astra Internasional Tbk.	85,18	60,11	48,57	40,18
3	PT Astra Otoparts Tbk	21,42	31,47	24,77	23,53
4	PT Brata Mulia Tbk	28,15	30,17	15,20	12,21
5	PT Gajah Tunggal Tbk	47,28	395,88	46,25	15,66
6	PT Goodyear Indonesia Tbk	6,68	9,21	8,54	13,67
7	PT GT Petrochem Industries Tbk	27,92	( 179,13 )	(224,17 )	31,19
8	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	( 3,73 )	487,70	36,31	12,23
9	PT Indospring Tbk	27,57	61,62	9,37	( 25,29 )
10	PT Multi Prima Sejatera Tbk	(99,44 )	26,15	( 0,89 )	( 3,23 )
11	PT Nipress Tbk	( 97,78 )	100,27	4,81	( 4,62 )
12	PT Prima Alloy Steel Tbk	1,37	2,32	12,09	14,04
13	PT Selamat Sempurna Tbk	27,92	20,65	23	28,57

No	Net Profit Margin	2001	2002	2003	2004
1	PT Andhi Candra Automotive Product Tbk.	9,04	9,82	10,86	7,33
2	PT Astra Internasional Tbk.	11,85	14,03	12,19	8,92
3	PT Astra Otoparts Tbk	9,74	12,47	9,59	7,63
4	PT Brata Mulia Tbk	5,33	8,41	5,99	2,88
5	PT Gajah Tunggal Tbk	(21, 49)	68,48	14,72	7,02
6	PT Goodyear Indonesia Tbk	1,98	2,92	2,53	3,25
7	PT GT Petrochem Industries Tbk	10,71	24,47	9,54	5,39
8	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	(0,70 )	10,56	2,32	( 1,32 )
9	PT Indospring Tbk	3,30	14,46	2,07	( 6,23 )
10	PT Multi Prima Sejatera Tbk	(35,63 )	(57,87 )	( 2,06 )	(8,31 )
11	PT Nipress Tbk	(3,20 )	6,48	1,96	(1,71 )
12	PT Prima Alloy Steel Tbk	0,55	11,89	3,03	2,21
13	PT Selamat Sempurna Tbk	9,67	6,67	7,51	7,85

No	Perubahan Laba	2001-2002	2002-2003	2003-2004	2004-2005
1	PT Andhi Candra Automotive Product Tbk.	0.341	-0.256	0.207	0.459
2	PT Astra Internasional Tbk.	-4.264	3.306	0.216	0.223
3	PT Astra Otoparts Tbk	1.404	0.007	-0.198	0.081
4	PT Brata Mulia Tbk	2.286	0.540	-0.325	-0.427
5	PT Gajah Tunggal Tbk	-0.598	-4.097	-0.772	-0.451
6	PT Goodyear Indonesia Tbk	-0.685	0.403	-0.001	0.520
7	PT GT Petrochem Industries Tbk	-0.999	-2285.533	-0.610	-0.435
8	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	-0.830	-19.883	-0.936	-1.908
9	PT Indospring Tbk	-1.464	3.883	-0.855	-5.249
10	PT Multi Prima Sejatera Tbk	-0.498	-2.478	-1.030	4.415
11	PT Nipress Tbk	-0.696	-3.473	-0.701	-2.204
12	PT Prima Alloy Steel Tbk	-0.761	22.182	-0.478	0.004
13	PT Selamat Sempurna Tbk	-0.074	-0.268	0.197	0.198